

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan di pesantren memiliki peran yang sangat signifikan dalam menciptakan generasi yang ahli dalam agama dan siap menghadapi tantangan zaman. Salah satu elemen penting yang mendukung kualitas santri adalah penguasaan bahasa dan keterampilan literasi. Bahasa sebagai sarana komunikasi utama dalam membantu komunikasi dalam memahami pengetahuan dan memperluas perspektif. Keterampilan literasi yang baik juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas dan pemahaman terhadap informasi (Chairunnisa & Yuniati, 2018).

Menurut Kurdie (2019), Pendidikan Agama Islam harus disajikan seiring perkembangan teknologi informasi agar santri yang tumbuh di era digital mampu menyikapi arus informasi dengan sikap kritis dan kemampuan beradaptasi. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pendalaman ajaran agama Islam serta penerapannya sebagai tuntunan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menekankan pembinaan akhlak sebagai bekal dalam bermasyarakat (Karimah, 2018). Seiring berkembangnya zaman, pesantren tidak lagi semata-mata berperan sebagai pusat penyebaran ilmu agama, melainkan juga sebagai lembaga yang dituntut untuk membekali santri dalam menghadapi tantangan global. Salah satu keterampilan yang sangat esensial adalah penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab memiliki peran penting sebagai pintu untuk memahami literatur klasik (turats) dan sumber ajaran Islam, sedangkan bahasa Inggris dibutuhkan sebagai media komunikasi internasional sekaligus akses menuju informasi global (Iliyya, 2022).

Literasi merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan keterampilan dan

potensinya untuk mengolah serta memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca, menulis, berhitung, dan menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari (Ginting, 2020).

Pondok Pesantren Anwarul Haromain menyadari betapa pentingnya literasi dalam mengembangkan keterampilan santri, maka dari itu diciptakannya program literasi berbasis kelas bahasa disana. Mengingat bahwa kemampuan literasi sangat penting untuk membentuk sikap kritis dan kreatif dalam memahami berbagai peristiwa yang terjadi baik di dalam maupun diluar pesantren, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kehidupan agar lebih baik dan bermanfaat (Baharun & Rizqiyah, 2020).

Di Pesantren Anwarul Haromain, pelaksanaan program kelas bahasa yang rutin dilakukan setiap hari selain hari kamis. Program ini bertujuan untuk melatih kemampuan bahasa santri sehingga digunakan untuk percakapan sehari-hari mereka. Pelaksanaan program tersebut meliputi kegiatan membaca dan menulis, *listening*, *watching* dan ujian lisan, dan juga diskusi dan permainan bahasa. Setelah dilakukannya program tersebut, santri menjadi lebih mudah dalam penguasaan dan pemahaman bahasa disana. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, proses pembelajaran ini berlangsung secara terarah dan santri tampak aktif dalam mengikuti program tersebut.

Selain penguasaan bahasa, santri juga dituntut untuk memiliki keterampilan literasi. Penguatan budaya literasi di pesantren masih memerlukan dukungan melalui berbagai program inovatif. Pandangan ini sejalan dengan tuntutan agar santri tidak hanya mendalami ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Karim et al., 2024). Dalam ranah pendidikan Islam, literasi memiliki peranan penting karena santri tidak hanya bersentuhan dengan kitab-kitab klasik, tetapi juga dituntut untuk mengakses dan

memahami beragam sumber digital yang terus berkembang. Nuhrodin & Dhina (2021) menegaskan bahwa literasi di pesantren berperan dalam membekali santri dengan keterampilan berpikir kritis, menganalisis, serta beradaptasi terhadap deras arus informasi global.

Akan tetapi, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa banyak pesantren yang masih mengalami hambatan dalam membangun budaya literasi serta dalam mengembangkan komunikasi aktif dengan bahasa asing. Menurut penelitian Pratama & Inayati (2023) kegiatan pembelajaran muhadatsah atau percakapan di pesantren kerap kali hanya dijalankan sebatas rutinitas kelas, tanpa diikuti dengan penerapan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, santri menjadi kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab maupun Inggris sebagai sarana komunikasi sehari-hari.

Sebagai jawaban atas tantangan tersebut, Pondok Pesantren Modern Anwarul Haromain Trenggalek mengembangkan Program Kelas Bahasa sebagai inovasi dalam penguatan literasi. Program ini disusun untuk memadukan penguatan literasi berbasis kelas bahasa dengan peningkatan kemampuan percakapan sehari-hari santri. Dalam pelaksanaannya, santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris secara aktif dalam percakapan sehari-hari, baik di ruang kelas maupun di lingkungan asrama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat bahwa kegiatan literasi berbasis kelas ini telah dimulai sekitar tahun 2013 dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Program literasi berbasis kelas bahasa telah menunjukkan hasil yang cukup baik dan efektif walaupun masih ada beberapa kendala yang pengelola program hadapi. Namun dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, program ini sudah cukup mampu dalam meningkatkan kemahiran percakapan sehari-hari santri. Rifqi (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran yang berlandaskan literasi informasi di lembaga pendidikan Islam terbukti mampu meningkatkan keterampilan komunikasi sekaligus

kemampuan dalam memanfaatkan informasi secara lebih efektif.

Program Kelas Bahasa tidak semata memfokuskan pada penguasaan aspek linguistik, melainkan juga berfokus pada penanaman kesadaran santri agar mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, santri dibiasakan untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris secara aktif dalam percakapan sehari-hari, baik di ruang kelas maupun di lingkungan asrama. Atia (2023) menekankan bahwa konsistensi dalam penerapan aturan percakapan berbahasa asing mampu memperkuat budaya komunikasi bilingual di lingkungan pesantren.

Penelitian ini mengadopsi tiga tahapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) untuk menstimulasi kemampuan berbicara santri dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan memahami berbagai bentuk teks baik berupa huruf, angka, gambar, maupun simbol budaya secara kritis yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Alasan pemilihan tempat penelitian di Pondok Pesantren Anwarul Haromain yang berada di Kabupaten Trenggalek didasarkan pada beberapa faktor akademis dan praktis. Lembaga pendidikan Islam ini adalah salah satu yang ada di Kabupaten Trenggalek dan secara konsisten mewajibkan santri untuk menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam berkomunikasi sehari-hari sebagai bagian dari sistem pembelajarannya. Kebijakan ini menunjukkan adanya komitmen institusional untuk menciptakan lingkungan berbahasa aktif dan berkelanjutan. Untuk mendukung kebijakan ini, Pondok Pesantren Anwarul Haromain merancang dan melaksanakan Program Kelas Bahasa yang tidak hanya fokus pada pembelajaran bahasa, tetapi juga menekankan pada kebiasaan menggunakan bahasa melalui berbagai kegiatan literasi. Kegiatan literasi tersebut berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan bahasa santri, khususnya dalam percakapan sehari-hari, sehingga tidak hanya

dipelajari sebagai teori, tetapi diterapkan secara langsung dalam kehidupan di pesantren.

Keunikan program yang menggabungkan kelas bahasa dengan kegiatan literasi untuk membiasakan berbahasa inilah yang menjadikan Pondok Pesantren Anwarul Haromain cocok dan strategis sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Implementasi Literasi Berbasis Kelas Bahasa Dalam Meningkatkan Percakapan Sehari-hari di Pondok Pesantren Anwarul Haromain Kabupaten Trenggalek”***

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana bentuk Program Kelas Bahasa dapat menguatkan literasi di kalangan santri pondok pesantren Anwarul Haromain?
2. Bagaimana kendala Pengelola Program Kelas Bahasa dalam meningkatkan kemahiran percakapan sehari- hari santri di lingkungan pondok pesantren Anwarul Haromain?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja bentuk Program Kelas Bahasa sebagai upaya penguatan literasi di kalangan santri Pondok Pesantren Anwarul Haromain Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menganalisis kendala Pengelola Program Kelas Bahasa dalam meningkatkan kemahiran percakapan sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren Anwarul Haromain Kabupaten Trenggalek.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

3. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, terutama terkait implementasi program literasi di lingkungan pesantren.
- b. Memperkaya khasanah keilmuan mengenai keterpaduan antara pembelajaran bahasa dan literasi dalam ranah pendidikan nonformal, khususnya di pondok pesantren.
- c. Menjadi acuan akademis bagi penelitian berikutnya yang berfokus pada penguatan literasi dan keterampilan berbahasa di pesantren.

4. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Anwarul Haromain: Dapat dijadikan dasar evaluasi dan pengembangan untuk meningkatkan efektivitas Program Kelas Bahasa sebagai sarana memperkuat literasi dan kemampuan percakapan harian santri.
- b. Bagi Ustadzah dan Pengelola Program Kelas Bahasa: Memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran yang tepat dalam mengintegrasikan literasi dengan pengajaran Bahasa Arab dan Inggris.
- c. Bagi Santri: Membantu meningkatkan kompetensi literasi sekaligus keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih siap menghadapi tantangan global.
- d. Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi sekaligus pembanding untuk penelitian sejenis yang menelaah literasi, pembelajaran bahasa, maupun inovasi pendidikan di pesantren.

E. PENEGASAN ISTILAH

Mengenai judul penelitian ini, diperlukan penjabaran yang lebih jelas untuk menghindari kesalahpahaman. Oleh sebab itu, peneliti akan menguraikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Berikut uraian-uraian tersebut :

5. Implementasi

Implementasi merujuk pada bentuk pelaksanaan kelas bahasa di Pondok Pesantren Anwarul Haromain.

6. Program Kelas Bahasa

Program kelas bahasa merujuk pada sarana pembelajaran baik formal maupun nonformal, yang ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa santri dalam bahasa arab dan inggris, yang dalam penelitian ini difungsikan sebagai media pelaksanaan melalui Program Kelas Bahasa yang dikelola organisasi yang disebut ALIF.

7. Literasi Bahasa

Literasi Bahasa merujuk pada kemampuan ALIF dalam mencari, mengakses, serta memanfaatkan berbagai sumber informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital guna menunjang proses belajar dan mempraktekkan bahasa pada aktivitas santri Pondok Pesantren Anwarul Haromain sehari-hari.

8. Kemahiran Percakapan Sehari-hari

Kemampuan percakapan sehari-hari merujuk pada keterampilan praktis dalam memanfaatkan bahasa Arab dan Inggris untuk berkomunikasi rutin di lingkungan Pondok Pesantren Anwarul Haromain, baik antara santri dengan ustadzah maupun sesama santri sebagai wujud penerapan nyata dari proses pembelajaran bahasa.